

ABSTRAK

Evi Septia Maharani, 12102193126 Judul Skripsi Facial Sperma Dalam Perspektif Ustadzah Perempuan Dan Para Medis Perempuan Blitar (Studi Kasus Di Kecamatan Sanan Kulon) Prodi Hukum Keluarga Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I

Kata Kunci: *Facial Sperma, Perspektif Ustadzah Perempuan, Para Medis Perempuan*

Latar belakang masalah dalam penelitian ini dimana di Kecamatan Sanan Kulon ada hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapati informasi bahwa ada yang menggunakan sperma untuk facial, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut Facial sperma dalam perspektif ustadzah perempuan dan para medis perempuan blitar (studi kasus di kecamatan Sanan Kulon)

Rumusan Masalah 1) Bagaimana perspektif ustadzah perempuan dalam penggunaan sperma? 2) Bagaimana penggunaan facial sperma dalam perspektif para medis perempuan? Tujuan Penelitian 1) Untuk mengetahui penggunaan facial sperma dalam perspektif ustadzah perempuan 2) Untuk mengetahui perspektif para medis perempuan dalam penggunaan facial sperma.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan field research. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karena ada peristiwa yang memakai itu, karena adanya beberapa orang yang memakai facial sperma, maka peneliti akan meneliti facial sperma dalam perspektif ustadzah perempuan dan dokter perempuan 1). Menurut Ustadzah Perempuan, sperma tidak najis, suci dan tidak membahayakan. Oleh karena itu, jika sperma menempel dibagian tubuh dan pakaian maka, tubuh dan pakaian tersebut dihukumi suci, dan sperma itu tidak wajib untuk dibersihkan. Untuk itu sperma boleh saja digunakan untuk facial karena tidak membahayakan. Seorang laki-laki yang kesehatannya baik akan menghasilkan sperma yang banyak. Maka jika sel sperma dijadikan facial sperma itu diperbolehkan, karena memiliki kandungan yang sangat baik. Islam memperbolehkan adanya facial sperma, tergantung pada tujuan. Jika bertujuan untuk menjaga kesehatan pada wajah asal tidak menambahkan zat kimia tentu boleh-boleh saja, terutama jika suami istri melakukan facial sperma dengan tujuan untuk tercapainya Sakinnah Mawaddah Warrahmah maka sangat baik jika dilakukan oleh suami dan istri. Hal ini dengan syarat hanya dilakukan oleh suami dan istri saja, dan tidak boleh dilakukan untuk orang yang belum menikah. Kajian maqasid syariah juga menyangkut pada masalah pernikahan yang bertujuan untuk menyenangkan keduanya. Dalam hal ini suami dan istri berumah tangga adalah untuk mendapatkan kebutuhan biologis. Dengan terpenuhinya kebutuhan biologis dapat mengurangi terjadinya zina serta pengeluaran sperma dengan cara onani/

mastrubasi/ istima'. Salah satu penyebab keluarga sakinah mawaddah warahmah yaitu melakukan hubungan suami istri. Maslahat dalam pandangan al-Ghazali adalah menjaga tujuan syariat Maqasid Syariah. Al-Ghazali mencetuskan bahwa Maqasid Syariah tercermin dalam lima hal pokok yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Setiap hukum atau aturan yang mengandung lima prinsip ini, maka ia dinamakan maslahat. Setiap keputusan hukum yang mengabaikan atau justru menafikan kelima dasar diatas, berarti mafsadah. Dan menolaknya, menghindarinya adalah maslahat. 2). Menurut para medis perempuan, Facial Sperma boleh dilakukan oleh sepasang suami istri, mengingat bahwa sperma memiliki kandungan yang bagus untuk tubuh, namun sebelum itu harus ada tindakan yaitu melihat kondisi sperma. Jika suami memiliki pola hidup sehat dan sperma kental berwarna kekuningan atau keabuan maka sperma itu sehat dan bisa digunakan. Kemudian untuk perawatan kecantikan, sperma digunakan sebagai masker diambil menggunakan pipet 2-3 tetes saja atau menggunakan tangan, asal tangan sudah dalam keadaan bersih ditunggu 8-10 menit sampai terasa sperma tersebut meresap dan tidak harus menunggu kering karena jika sampai kering tidak akan bagus hasilnya dan kandungan-kandungannya akan menghilang. Facial sperma dilakukan sesuai kebutuhan tidak boleh terlalu sering satu kali dalam 1-2 bulan. Penggunaan sperma sebagai facial tidak boleh ditambah bahan-bahan kimia hanya dengan sperma saja.

ABSTRACT

Evi Septia Maharani, 12102193126 Thesis Title Facial Sperm in the Perspective of Female Ustadzah and Femal Medics in Blitar (Case Study in Sanan Kulon Distric) Islamic Family Law Study Program, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I

Keywords: Sperm Facial, Perspective of Female Ustadzah, Female Doctor

The background of the problem in this research is that in Sanan Kulon distric Blitar regency there were interviews with informants, the researcher found information that there were people using sperm for facials, so the researcher wanted to research further facial sperm from the perspective of female ustadzah and female medics in Blitar (case study in Sanan Kulon Distric)

Problem Formulation 1) What is the perspective of female scholars regarding the use of sperm facials? 2) How is the use of sperm facials from the perspective of female doctor experts? Research Objectives 1) To find out the perspective of female ulama in the use of sperm facials. 2) To find out the use of sperm facials from the perspective of female medical experts.

This research is qualitative research with a field research approach. The data collection techniques used in this research were observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is carried out by condensing data, presenting data, drawing conclusions and verifying. Checking the validity of the data is done by triangulation.

The results of the research show that because there are incidents that use it, because there are several people who use sperm facials, the researchers will examine sperm facials from the perspective of female scholars and female medical experts 1). According to the Female Ustadzah, sperm is not unclean, pure and harmless. Therefore, if sperm sticks to parts of the body and clothes, the body and clothes are considered sacred, and the sperm does not have to be cleaned. For this reason, sperm can be used for facials because it is not dangerous. A man who is in good health will produce a lot of sperm. So if sperm cells are used as facial sperm, it is permissible, because they contain very good ingredients. Islam allows sperm facials, depending on the purpose. If the aim is to maintain facial health as long as you don't add chemicals, of course that's fine, especially if a husband and wife do a sperm facial with the aim of achieving Sakinnah Mawaddah Warrahmah then it is very good for both husband and wife to do it. This is provided that it is only done by husband and wife, and cannot be done by unmarried people. The study of maqasid sharia also concerns marriage issues which aim to please both. In this case, husband and wife marry to fulfill biological needs. By fulfilling biological needs, it can reduce the occurrence of adultery and the release of sperm by masturbation/masturbation/istima'. One of the causes of a sakinah mawaddah warahmah family is having a husband and wife relationship. The benefit in al-Ghazali's view is maintaining the objectives of Maqasid Syariah. Al-Ghazali stated that Maqasid Sharia is reflected in five main things, namely protecting religion,

soul, reason, lineage and property. Every law or rule that contains these five principles is called *maslahah*. Any legal decision that ignores or actually denies the five basic principles above means *mafsadah*. And rejecting it, avoiding it is a benefit. 2). According to Women's Medical Experts, a sperm facial can be done by a husband and wife, remembering that sperm contains ingredients that are good for the body, but before that there must be action, namely looking at the condition of the sperm. If the husband has a healthy lifestyle and thick sperm is yellowish or gray, then the sperm is healthy and can be used. Then for beauty treatments, sperm is used as a mask, taken using a pipette, just 2-3 drops or using your hands, as long as your hands are clean, wait 8-10 minutes until the sperm is absorbed and you don't have to wait for it to dry because if it dries, the results won't be good. and the contents will disappear. Sperm facials should be done as needed, not too often once every 1-2 months. The use of sperm as a facial should not be supplemented with chemicals only with sperm.

خلاصة

عنوان الأطروحة الحيوانات المنوية للوجه من منظور العلماء الإناث والخبراء الطبيين في بليتار 12102193126 إيفي سبيتيا ماهراني، أحمد مصنف، .، د2024 سيد علي رحمة الله تولونججونج، UIN برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، (دراسة حالة في بليتار) M.H.I

الوجه المنوي، وجهة نظر العلماء الأنثوية، الخبرة الطبية: الكلمات المفتاحية

خلفية المشكلة في هذا البحث هي أنه في بليتار كانت هناك مقابلات مع مخبرين، ووجد الباحث معلومات تفيد بوجود أشخاص يستخدمون الحيوانات المنوية لتجميل الوجه، لذلك أراد الباحث إجراء المزيد من البحث عن الحيوانات المنوية للوجه من وجهة نظر (دراسة حالة في بليتار) في بليتار. العلماء وخبراء الطب الإناث

ما هو رأي العلماء في (2) كيف يتم استخدام علاجات الوجه بالحيوانات المنوية من وجهة نظر الخبراء الطبيين؟ (1) صياغة المشكلة (2) لمعرفة استخدام علاجات الوجه بالحيوانات المنوية من وجهة نظر الخبراء الطبيين الإناث (1) استخدام المني للوجه؟ أهداف البحث. لمعرفة وجهة نظر العلماء الإناث في استخدام علاجات الوجه بالحيوانات المنوية. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات. هذا البحث هو بحث نوعي مع منهج البحث الميداني ويتم التحقق من صحة. يتم تحليل البيانات عن طريق تكتيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق. المتعمقة والوثائق. البيانات عن طريق التثليث.

تظهر نتائج البحث أنه نظرًا لوجود حوادث تستخدمها، نظرًا لوجود العديد من الأشخاص الذين يستخدمون علاجات الوجه بالحيوانات المنوية، فسوف يقوم الباحثون بفحص علاجات الوجه بالحيوانات المنوية من وجهة نظر الأستاذات والطبيبات (1). وبحسب الأستاذة فإن السائل المنوي ليس نجسًا وطاهرًا وغير مؤذ. ولذلك إذا التصق المني بأجزاء من البدن والثياب، يعتبر البدن والثوب مقدسًا، ولا يجب تنظيف المني. ولهذا السبب يمكن استخدام الحيوانات المنوية في علاجات الوجه لأنها ليست خطيرة. الرجل الذي يتمتع بصحة جيدة سوف ينتج الكثير من الحيوانات المنوية. فإذا استخدمت الخلايا المنوية كمني للوجه، فهذا يجوز، لأنها تحتوي على مكونات جيدة جداً. يسمح الإسلام بعلاج الحيوانات المنوية حسب الغرض. إذا كان الهدف هو الحفاظ على صحة الوجه طالما لم يتم إضافة مواد كيميائية، فلا بأس بالطبع، خاصة إذا قام الزوج والزوجة بإجراء عملية تجميل الوجه بهدف الحصول على سكينه مودة ورحمة فهو جيد جدًا للزوج والزوجة. الزوجة للقيام بذلك. بشرط أن يتم ذلك من قبل الزوج والزوجة فقط، ولا يمكن أن يقوم به غير المتزوجين. كما أن دراسة مقاصد الشريعة تتعلق بقضايا الزواج التي تهدف إلى إرضاء الطرفين. في هذه الحالة، يتزوج الزوج والزوجة لتلبية الاحتياجات البيولوجية. من خلال تلبية الاحتياجات البيولوجية، يمكن أن يقلل من حدوث الزنا وإطلاق الحيوانات المنوية عن طريق الاستمناء/العادة السرية/الاستيما. أحد أسباب عائلة سكينه مودة ورحمة هو وجود علاقة زوجية. الفائدة في نظر الغزالي هي الحفاظ على أهداف مقاصد الشريعة. وذكر الغزالي أن مقاصد الشريعة تتجلى في خمسة أشياء رئيسية، وهي حفظ الدين والنفس والعقل والنسب والمال. وكل قانون أو قاعدة تحتوي على هذه المبادئ الخمسة تسمى مصلحة. أي قرار قانوني يتجاهل أو ينفي المبادئ الأساسية الخمسة المذكورة أعلاه يعني مفسدة. ورفضه، واجتنابه فائدة. (2). وبحسب نساء الطب، فإن عملية تجميل الوجه بالسائل المنوي يمكن أن يقوم بها الزوج والزوجة، مع العلم أن السائل المنوي يحتوي على مكونات مفيدة للجسم، ولكن قبل ذلك لا بد من إجراء، وهو النظر إلى حالة الحيوان

المنوي. إذا كان الزوج يتمتع بنمط حياة صحي وكان السائل المنوي سميحاً مصفراً أو رمادياً فإن السائل المنوي سليم ويمكن استخدامه. ثم لعلاجات التجميل، يتم استخدام الحيوانات المنوية كقناع، ويتم أخذها باستخدام ماصة، فقط 2-3 قطرات أو باستخدام يديك، طالما أن يديك نظيفة، انتظر 8-10 دقائق حتى يتم امتصاص الحيوانات المنوية ولا تفعل ذلك. عليك الانتظار حتى يجف لأنه إذا جف لن تكون النتائج جيدة وستخفي محتوياته. ينبغي إجراء علاجات للوجه للحيوانات المنوية حسب الحاجة، وليس كثيراً مرة واحدة كل شهر أو شهرين. لا ينبغي أن يكون استخدام الحيوانات المنوية كعلاج للوجه مكماً بالمواد الكيميائية فقط مع الحيوانات المنوية.